

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan utama untuk kemajuan manusia. Oleh karena itu, Islam memberikan perhatian khusus pada masalah tersebut. Islam mensyariatkan pendidikan tidak hanya menghasilkan manusia-manusia yang cerdas akal, tetapi juga manusia yang berbudi luhur (Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, 2012:5).

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling strategis. Andai kata tidak ada kurikulum secara tertulis, serta tidak ada ruang kelas dan sarana prasarana lainnya, namun masih ada guru, maka kegiatan pendidikan masih dapat berjalan. Filsuf Yunani Sokrates (399 SM), misalnya dapat melaksanakan pendidikan pada generasi muda dan masyarakat pada waktu itu, walaupun tidak ada ruangan kelas dan berbagai fasilitas belajar lainnya (Abuddin Nata, 2012:299).

Sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman, pendidikan Islam telah menampilkan dirinya sebagai pendidikan yang fleksibel, responsif, sesuai dengan perkembangan zaman, berorientasi ke masa depan, seimbang, berorientasi pada mutu yang unggul, egaliter, adil, demokratis, dinamis dan seterusnya (Abuddin Nata, 2012:9).

Guru sebagai orang tua kedua dan sekaligus penanggung jawab pendidikan siswa setelah kedua orangtua di dalam keluarganya memiliki tanggung jawab pendidikan yang baik kepada siswa (Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, 2012:97).

Dengan demikian, apabila kedua orangtua menjadi penanggung jawab utama pendidikan anak ketika di luar sekolah, guru merupakan penanggung jawab utama pendidikan anak melalui proses pendidikan formal anak yang berlangsung di sekolah, karena tanggung jawab merupakan konsekuensi logis dari sebuah amanat yang dipikulkan di atas pundak para guru (Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, 2012:97).

Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggungjawab mengarahkan, dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu mendisiplinkan siswa dengan kasih sayang, terutama disiplin diri (*self-discipline*). Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Membantu siswa mengembangkan pola perilaku untuk dirinya.
 2. Membantu siswa meningkatkan standar perilakunya.
 3. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin
- (E. Mulyasa, 2011:170-171).

Disiplin merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa ketaatan (*obedience*) terhadap peraturan-peraturan atau ketentuan yang ditetapkan

norma atau kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu. Disiplin dapat pula diartikan sebagai pengendalian diri agar tidak melakukan sesuatu yang bertentangan dengan falsafah dan moral pancasila (Mucdarsyah Sinungan, 2008:145).

Dalam pembelajaran, mendisiplinkan siswa harus dilakukan dengan kasih sayang, dan harus ditunjukkan untuk membantu mereka menemukan diri, mengatasi, mencegah timbulnya masalah disiplin, dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Disiplin dengan kasih sayang dapat merupakan bantuan kepada siswa agar mereka mampu berdiri sendiri (*help for self help*)(E. Mulyasa, 2011:170)

Sebagai guru, harus mempunyai sikap dan prilaku yang disiplin, setiap sikap dan prilaku yang dilakukannya, merupakan contoh atau tauladan bagi siswa, jika guru memiliki sikap yang disiplin maka siswanya juga akan berperilaku disiplin juga. Guru yang bersikap dan berperilaku disiplin akan memotivasi siswa untuk berperilaku disiplin.

Guru harus berupaya dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam bersikap dan berperilaku kearah yang lebih positif. Selain itu, guru harus juga membiasakan diri dalam bersikap dan berperilaku disiplin agar dapat memotivasi siswa. Misalnya dari faktor guru, berpakaian yang sopan dan rapi, datang sebelum bel berbunyi, tidak keluar masuk ketika jam pelajaran sedang berlangsung dan tidak meninggalkan pelajaran sebelum jam pelajaran selesai,

ini merupakan sikap pada guru. Dengan disiplin tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa melaksanakan tata tertib sekolah.

Untuk terjamin terpeliharanya tata tertib di sekolah, maka dibutuhkan juga guru-guru yang penuh kesetiaan dan ketaatan dalam mematuhi tata tertib atau peraturan yang telah di berlakukan di sekolah tersebut. Karena ini merupakan salah satu cara agar mewujudkan kelancaran dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran, guru berhadapan dengan sejumlah siswa dengan berbagai macam latar belakang, sikap, dan potensi yang kesemuanya itu berpengaruh terhadap kebiasaannya dalam mengikuti pembelajaran dan berperilaku disekolah. Kebiasaan tersebut masih banyak yang tidak menunjang bahkan menghambat pembelajaran. Masih sering menyaksikan dan mendengar siswa yang prilakunya tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik. Misalnya, merokok, rambut gondrong, butceri (rambut di cat sendiri), membolos, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, membuat keributan dikelas, melawan guru, berkelahi, bahkan tindakan yang menjurus pada hal-hal yang bersifat kriminal. Dengan kata lain, masih banyak siswa yang tidak disiplin, dan menghambat jalannya pembelajaran (E. Mulyasa, 2011:170).

Dalam kenyataannya masih ada siswa yang melanggar peraturan yang telah ditentukan sekolah, pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa adalah sebagai berikut:

1. Sebagian siswa tidak berpakaian rapi saat memasuki kelas.
2. Sebagian siswa datang terlambat.
3. Sebagian siswa keluar masuk saat jam pelajaran sedang berlangsung.
4. Sebagian siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan (alfa).

Sesuai dengan masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian: “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendisiplinan Siswa SMP Negeri 1 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi”.

B. Batasan Masalah

Untuk mengarahkan masalah agar tidak menyimpang dari pembahasan, maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada masalah: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendisiplinan Siswa SMP Negeri 1 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

C. Rumusan Masalah

Sesuai batasan masalah yang telah di jelaskan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu: Apa Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendisiplinan Siswa SMP Negeri 1 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendisiplinan Siswa SMP Negeri 1 Singingi Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S-1) di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
2. Sebagai salah satu sumbangan pemikiran bagi dunia akademis, praktis pendidikan, dan orang-orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan.
3. Sebagai bahan referensi bagi pihak sekolah dan pendidik lainnya dalam mengembangkan Guru PAI Dalam Melaksanakan Kedisiplinan Siswa.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN: yang berisikan tentang: Latar belakang, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI: yang berisikan: konsep teoritis, penelitian relevan, konsep operasional dan kerangka konseptual.

BAB III : METODE PENELITIAN: yang berisikan tentang: jenis penelitian, Waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA: yang menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V : PENUTUP: yang berisikan kesimpulan dan saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

